

**HUBUNGAN NON-MONOTONIK ANTARA KEPEMILIKAN
MANAJERIAL DENGAN *DISCRETIONARY ACCRUALS***



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

KURNIA PUTRI HIDAYANINGTYAS

NIM. 12030111130139

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

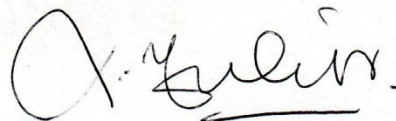
2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Kurnia Putri Hidayaningtyas
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130139
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **HUBUNGAN NON-MONOTONIK ANTARA
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DENGAN
DISCRETIONARY ACCRUALS**
Dosen Pembimbing : Agung Juliarto, S.E.,M.Si.,Akt,Ph.D

Semarang, 11 September 2017

Dosen Pembimbing,



Agung Juliarto, S.E.,M.Si.,Akt,Ph.D

NIP. 19730722 200212 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Kurnia Putri Hidayaningtyas

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130139

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **HUBUNGAN NON-MONOTONIK ANTARA
KEPEMILIKAN MANAJERIAL DENGAN
*DISCRETIONARY ACCRUALS***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 September 2017

Tim Penguji :

1. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt, Ph.D
2. Drs. A. Santosa Adiwibowo, S.E., M.Si., Akt
3. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kurnia Putri Hidayaningtyas, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Hubungan Non-Monotonik antara Kepemilikan Manajerial dengan *Discretionary Accruals***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Kurnia Putri Hidayaningtyas

NIM. 12030111130139

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"...Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. "
(Q.S. al –Insyirah 5-8)

"Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya. "
(Q.S. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan adik – adik ku tersayang

Keluarga besar Bani Munawir

Sahabat dan teman – teman ku Akuntansi Undip 2011

ABSTRACT

This study aims to examine non-monotonic relation between the value of managerial ownership and percentation of managerial ownership to discretionary accruals. The value of executive share ownership (VESO) is potentially a more direct driver of incentive alignment and/or entrenchment than the proportion of ownership. This study use percentation of managerial ownership and value of managerial ownership as variables expected to affect discretionary accruals. This study based on research conducted by Khan and Mather (2013).

Population of this study are non – financial companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2012,2013, and 2014. The sampling method used is purposive sampling. Total sample of 232 companies is used in analysis. Data are analyzed using ordinary least square (OLS).

The results of this study indicate that the value of managerial ownership (VESO) has a non-monotonic relation to discretionary accruals. However, this study does not find a non-monotonic relation between percentation of managerial ownership to discretionary accruals.

Keywords: discretionary accruals, value of managerial ownership, percentation of managerial ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan non-monotonik antara persentase dan nilai kepemilikan manajerial dengan *discretionary accruals*. Nilai kepemilikan manajerial atau yang disebut dengan *the value of executive share ownership* (VESO) lebih mencerminkan pengaruh langsung besarnya intensitas yang dimiliki seorang manajer di dalam suatu perusahaan jika dibandingkan dengan persentase kepemilikan. Penelitian ini menggunakan nilai kepemilikan dan persentase kepemilikan manajerial sebagai variabel yang diduga mempengaruhi *discretionary accruals*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Mather (2013).

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012, 2013, dan 2014. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 232 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kepemilikan manajerial (VESO) memiliki hubungan non-monotonik terhadap *discretionary accruals*. Namun, hasil penelitian ini tidak menemukan hubungan non-monotonik antara persentase kepemilikan manajerial dengan *discretionary accruals*.

Kata Kunci : *discretionary accruals*, nilai kepemilikan manajerial (VESO), persentase kepemilikan manajerial.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“HUBUNGAN NON-MONOTONIK ANTARA KEPEMILIKAN MANAJERIAL DENGAN DISCRETIONARY ACCRUALS”**. Penyusunan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Fuad, S.E., M.Si, Akt, Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Agung Juliarto, S.E., M.Si, Akt, Ph.D selaku dosen pembimbing atas segala bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Prof. H. Imam Ghozali, S.E., M.Com, Akt, Ph.D selaku dosen wali.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

6. Ibu yang telah memberikan segala bentuk motivasi, doa, kasih sayang, dan usaha hingga penulis dapat menyelesaikan studi S1, yang tercinta Ibu Masyrukah. Adik – adik ku Tika dan Nanda yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis.
7. Bude Solikhah yang selalu memberikan dukungan moral dan materi kepada penulis.
8. Mama Desi yang telah memberikan perhatian dan dukungan materi kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar Bani Munawir yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada penulis.
10. Sahabat – sahabat ku tercinta Umi, Rusti, dan Kirana yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dalam bentuk apa pun.
11. Seluruh teman – teman Akuntansi 2011 yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 11 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	13
2.1.1 Teori Agensi	13
2.1.2 Konsep Akrua.....	15
2.1.3 Persentase Kepemilikan Manajerial	17
2.1.4 Nilai Kepemilikan Manajerial (VESO).....	18
2.1.5 Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kerangka Pemikiran	24
2.3 Hipotesis.....	29
2.3.1 Pengaruh Nilai Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Discretionary Accruals</i>	29

2.3.2 Pengaruh Persentase Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Discretionary Accruals</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
3.1.1 Variabel Dependen	34
3.1.2 Variabel Independen.....	36
3.1.2.1 Nilai Kepemilikan Manajerial (VESO)	36
3.1.2.2 Persentase Kepemilikan Manajerial (MSO)	37
3.1.3 Variabel Kontrol.....	37
3.1.3.1 <i>Unaffiliated Substantial Share Ownership</i>	38
3.1.3.2 <i>Leverage</i>	38
3.1.3.3 Dewan Independen	38
3.1.3.4 Auditor Eksternal.....	38
3.1.3.5 <i>Market to Book Value</i>	39
3.1.3.6 <i>Lagged Total Accrual</i>	39
3.1.3.7 Rugi.....	39
3.1.3.8 Ukuran Perusahaan.....	40
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis.....	42
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.2.1 Uji Normalitas	43
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	43
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	44
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	45
3.5.3 Teknik Regresi <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS).....	46
3.5.4 Uji Hipotesis.....	47
3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	47
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (uji Statistik F)	48

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .	48
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2.1 Uji Normalitas	54
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	56
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas	58
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	62
4.2.3 Analisis Regresi.....	63
4.2.4 Uji Hipotesis	68
4.2.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	68
4.2.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	70
4.2.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .	72
4.3 Interpretasi Hasil	79
4.3.1 Nilai Kepemilikan Manajerial	79
4.3.2 Persentase Kepemilikan Manajerial	79
4.3.3 Variabel Kontrol.....	80
BAB V PENUTUP.....	82
5.1 Simpulan.....	82
5.2 Keterbatasan	83
5.3 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	49
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel KAP & LOSS	53
Tabel 4.4 Uji Normalitas	55
Tabel 4.5 Uji Normalitas	56
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas Model 1	57
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas Model 2	58
Tabel 4.8 Uji Glejser Model 1	61
Tabel 4.9 Uji Glejser Model 2	62
Tabel 4.10 Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.11 Hasil Regresi Model 1	64
Tabel 4.12 Hasil Regresi Model 2	66
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Model 1	69
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Model 2	70
Tabel 4.15 Hasil Uji F Model 1	71
Tabel 4.16 Hasil Uji F Model 2	72
Tabel 4.17 Hasil Uji t Model 1	73
Tabel 4.18 Hasil Uji t Model 2	76
Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Model 1	59
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Sampel Perusahaan	87
Lampiran B Hasil Output SPSS	89
Lampiran C Uji Glejser	103

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam bab pertama dibahas beberapa sub bab seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta yang terakhir adalah sistematika penulisan. Latar belakang masalah pada skripsi ini berisi alasan yang menjadi landasan dilakukannya penelitian mengenai hubungan non-monotonik antara kepemilikan manajerial dengan *discretionary accruals*. Setelah penjelasan latar belakang masalah, maka selanjutnya dirumuskan masalah yang nantinya dijadikan fokus utama di dalam penelitian. Kemudian dijelaskan beberapa tujuan dan beberapa manfaat penelitian untuk berbagai pihak. Sistematika penulisan skripsi dari bab pertama sampai bab kelima menjadi bagian akhir di dalam bab ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemegang saham perusahaan merupakan posisi terpenting di dalam struktur organisasi perusahaan, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai kedudukan tertinggi. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham, maka mencerminkan besarnya kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Karena pemegang saham memiliki hak untuk berkontribusi di setiap pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan pemegang saham itu sendiri. Pemegang saham sebagai pihak yang turut serta memiliki perusahaan tentunya menginginkan agar keberlangsungan

hidup perusahaannya dapat berjalan panjang terus-menerus. Oleh karena itu, adanya manajemen yang baik di dalam suatu perusahaan sangatlah dibutuhkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Pemegang saham tidak sanggup untuk berperan ganda mengatur dan mengelola perusahaan sekaligus juga berperan sebagai pemilik perusahaan. Penyebabnya ialah pemegang saham tidak selalu berada di dalam perusahaan dan mengawasi secara langsung kinerja perusahaan. Atas dasar itulah, pemegang saham menunjuk dewan direksi sebagai pihak yang akan mengatur dan mengelola perusahaan. Dewan direksi ini akan bertanggung jawab kepada pemegang saham. Dewan direksi juga akan dibantu oleh para manajer dan karyawan yang telah dipilihnya untuk bersama-sama membangun perusahaan menjadi semakin baik lagi.

Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Oleh karenanya, manajemen diberikan sebagian kekuasaan membuat kebijakan demi kepentingan pemegang saham. Adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol inilah yang menghasilkan kesenjangan informasi (*information asymmetries*) antara manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) yang memunculkan masalah agensi. Kenaikan tingkat kepemilikan manajerial suatu perusahaan dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemilik dengan manajemen, serta mengurangi masalah agensi (Jensen dan Meckling, 1976).

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan bahwa manajemen sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dengan manajemen, karena manajemen juga merasakan langsung manfaat atas kebijakan yang diambil serta ikut menanggung risikonya jika terdapat kerugian yang timbul sebagai konsekuensi atas pengambilan kebijakan yang salah (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga, apabila kepemilikan manajerial semakin tinggi, maka tingkat *discretionary accruals* yang dilakukan manajemen akan semakin rendah. Begitu pula ketika tingkat kepemilikan manajerial rendah, maka manajemen akan semakin sering melakukan *discretionary accruals*.

Kenaikan tingkat kepemilikan manajerial dapat mengakibatkan kekayaan manajemen secara pribadi akan semakin terikat dengan kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha untuk mengurangi risiko kehilangan kekayaannya dengan membatasi *discretionary accruals* yang dilakukannya. Dapat dikatakan hubungan antara kepemilikan manajerial dengan *discretionary accruals* ini merupakan hubungan yang negatif. Di sisi lain, kepemilikan manajerial yang tinggi juga berdampak terhadap rendahnya dividen yang dibayarkan ke pemegang saham. Penyebabnya ialah pembiayaan yang dilakukan manajemen pada nilai investasi di masa yang akan datang bersumber dari biaya internal (Tamba, 2011). Oleh karena itu, manajemen akan berusaha untuk melakukan *discretionary accruals* dengan tujuan agar dividen yang dibayarkan semakin tinggi. Sehingga, dapat dikatakan terjadi hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan

discretionary accruals. Hubungan negatif maupun hubungan positif yang terjadi diantara kepemilikan manajerial dengan *discretionary accruals* ini disebut hubungan non-monotonik. Hubungan non-monotonik merupakan hubungan diantara dua variabel atau lebih, yang memiliki hubungan negatif maupun hubungan positif sekaligus (non-linier).

Pada penelitian sebelumnya, Yeo *et al.*, (2002) menggunakan kepemilikan manajerial oleh semua direktur. Sementara itu, Warfield *et al.*, (1995); Gabrielsen *et al.*, (2002); dan Gul *et al.*, (2003) menggunakan definisi yang lebih luas lagi sebagai proxy untuk kepemilikan manajerial. Namun, di dalam penelitian ini yang mengacu pada penelitian Khan dan Mather (2013), berpendapat hanya direktur eksekutif dengan tanggung jawab operasional saja yang memiliki akses langsung untuk memanipulasi laba. Direktur eksekutif yang dimaksud adalah direktur utama di dalam suatu perusahaan. Pertimbangannya adalah direktur eksekutif mempunyai peran kontrol terhadap kegiatan operasional perusahaan sambil berusaha menjaga reputasinya agar selalu baik di hadapan pemegang saham yang lain dan para bawahanannya. Sehingga, direktur eksekutif dapat membuat kebijakan yang mementingkan tujuan perusahaan itu sendiri maupun kebijakan yang menguntungkan dirinya sebagai pemegang saham atau seorang direktur sekalipun. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan oleh direktur eksekutif.

Pada umumnya, kepemilikan manajerial diukur menggunakan proporsi atau persentase atas saham yang dimiliki manajemen di dalam perusahaan. Namun, di dalam penelitian ini yang mengacu pada penelitian Khan dan Mather

(2013), kepemilikan manajerial juga dapat diukur dengan menggunakan nilai dari kepemilikan manajerial itu sendiri (VESO). VESO merupakan hasil perkalian dari harga saham perusahaan dengan persentase saham yang dimiliki direktur eksekutif. Seorang direktur eksekutif yang mengalami kenaikan jumlah saham yang diinvestasikan dalam perusahaan lebih memungkinkan untuk menanggung konsekuensi atas tindakan manajerial yang dilakukannya. Saham tersebut sering mewakili proporsi yang cukup besar atas kekayaan direktur eksekutif. Oleh karena itu, VESO menggunakan kepemilikan saham oleh direktur eksekutif.

Selain itu, terdapat informasi yang tidak relevan diantara kepemilikan manajerial dengan menggunakan persentase dan kepemilikan manajerial yang menggunakan VESO. Sebagai contoh, terdapat dua perusahaan di Australia yakni BHP Ltd yang memiliki kepemilikan manajerial 0.017 persen dengan VESO sebesar 30 juta dollar, dan Southern Dental Industries Limited (SDI) yang memiliki kepemilikan manajerial 44 persen, tetapi hanya memiliki VESO sebesar 32.6 juta dollar. Dari contoh diatas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya persentase kepemilikan manajerial tidak akan menjamin besar kecilnya VESO.

Secara khusus, Khan dan Mather (2013) menemukan adanya hubungan yang negatif antara VESO dan *discretionary accruals* pada tingkat kepemilikan yang lebih rendah. Hal ini konsisten dengan pendapat yang menyatakan bahwa komitmen direktur untuk meningkatkan investasinya di perusahaannya sendiri, akan memaksa pemegang saham lainnya mengurangi batasan kontrak dalam angka akuntansi, sehingga direktur akan membuat penyesuaian akrual yang lebih rendah. Setelah kepemilikan manajerial mencapai tingkat tertentu, dapat terlihat

hubungan positif yang konsisten dengan kenaikan *discretionary accruals*. Penyebabnya adalah antisipasi yang dilakukan pemegang saham terhadap kubu manajerial terkait bertambahnya jumlah saham yang dimiliki direktur eksekutif dapat mengancam kedudukan pemegang saham yang lain di dalam perusahaan. Seperti diketahui, proporsi kepemilikan saham di suatu perusahaan mencerminkan besarnya kekuasaan yang diperoleh pemegang saham tersebut. Oleh karena itu, pemegang saham lebih memperketat batasan kontraknya dengan direktur eksekutif. Akibatnya, direktur eksekutif akan terdorong untuk melakukan *discretionary accruals*. Hubungan positif maupun negatif yang terjadi antara VESO dengan *discretionary accruals* disebut hubungan non-monotonik.

Menurut Aribowo (2012), *discretionary accruals* merupakan pengakuan akrual laba/beban yang bebas tidak diatur serta merupakan pilihan kebijakan manajemen. Misalnya, di akhir tahun buku perusahaan mendapati suatu piutang tertentu tidak dapat ditagih. Perusahaan dapat melakukan pencatatan saat piutang itu dihapus di periode buku saat ini maupun di tahun buku selanjutnya. Sementara itu, *non-discretionary accruals* merupakan pengakuan akrual laba wajar yang tunduk pada suatu standar/prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Misalnya, satu fakta yang sama dapat dilaporkan dengan cara berbeda seperti mesin yang sama dapat didepresiasi dengan dua metode berbeda (garis lurus/saldo menurun) maupun dengan dua estimasi umur ekonomis yang berbeda.

Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah tempat penelitian ini berada di Indonesia. Sedangkan penelitian Khan dan Mather (2013) yang menjadi rujukan penelitian ini dilakukan di

Australia. Selain itu, juga terdapat penelitian Gabrielsen *et al.* (2002) dan Warfield *et al.* (1995) yang melakukan penelitian di Denmark dan di Amerika Serikat. Sampel penelitian ini otomatis juga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini sampel diambil dari semua perusahaan non keuangan dan utilitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Masalah

Unsur akrual terjadi menurut kebijakan manajemen (*discretionary accruals*) maupun non-kebijakan manajemen (*nondiscretionary accruals*). Peningkatan penjualan secara kredit yang berjalan dengan pertumbuhan perusahaan (tanpa perubahan kebijakan) adalah contoh *non discretionary accruals*, sedangkan perubahan biaya kerugian piutang yang disebabkan perubahan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajemen dalam penentuan biaya kerugian piutang adalah contoh *discretionary accruals*. Kebijakan manajemen tersebut biasanya dipengaruhi oleh kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki manajemen itu sendiri. Di dalam penelitian ini yang mengacu pada penelitian Khan dan Mather (2013), kepemilikan manajerial yang dimaksud adalah kepemilikan oleh direktur eksekutif (direktur utama). Direktur eksekutif merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab langsung kepada pemegang saham dan juga mendapatkan hak kontrol atas kegiatan operasional perusahaan. Untuk itulah, direktur eksekutif dapat melakukan *discretionary accruals* karena mengetahui secara langsung kondisi yang terjadi di dalam perusahaan.

Semakin besar kepemilikan saham oleh direktur eksekutif, maka dapat menurunkan tingkat *discretionary accruals* yang dilakukan direktur eksekutif. Hal ini disebabkan kenaikan jumlah saham direktur eksekutif di perusahaan otomatis membuat kekayaannya secara pribadi menjadi terikat dengan kekayaan perusahaan. Sehingga, direktur eksekutif akan berusaha untuk mengurangi risiko kehilangan kekayaannya dengan membatasi *discretionary accruals* yang dilakukannya. Direktur eksekutif juga mempunyai kepentingannya sendiri, apalagi jika ia turut berkontribusi di dalam struktur kepemilikan saham di perusahaannya. Sehingga, direktur eksekutif akan lebih berhati-hati dalam membuat suatu keputusan. Hubungan antara kepemilikan saham direktur eksekutif dengan *discretionary accruals* tersebut merupakan hubungan yang negatif. Hal ini juga masih berlaku pada teori agensi yang dikemukakan Jensen dan Meckling (1976).

Di sisi lain, semakin besar kepemilikan saham direktur eksekutif, menyebabkan semakin besarnya kesempatan bagi direktur eksekutif untuk melakukan *discretionary accruals*. Penyebabnya adalah bertambahnya jumlah saham yang dimiliki direktur eksekutif dapat mengancam kedudukan para pemegang saham lainnya di perusahaan. Akibatnya, pemegang saham akan lebih memperketat batasan kontraknya dengan direktur eksekutif, dan mendorong timbulnya *discretionary accruals* yang dilakukan direktur eksekutif. Hubungan yang demikian dapat dikatakan terjadi hubungan positif antara kepemilikan direktur eksekutif dengan *discretionary accruals*. Hal ini mirip penelitian yang dilakukan oleh Gabrielsen *et al.* (2002), yang mendapatkan adanya hubungan

positif tetapi tidak signifikan diantara kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals*.

Hubungan positif maupun negatif yang dapat terjadi diantara kepemilikan direktur eksekutif dengan *discretionary accruals* merupakan hubungan non-monotonik. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan non-monotonik antara nilai kepemilikan saham direktur eksekutif terhadap *discretionary accruals*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah terdapat hubungan non-monotonik antara persentase kepemilikan manajerial dengan *discretionary accruals*.
2. Untuk menguji apakah terdapat hubungan non-monotonik antara VESO dengan *discretionary accruals*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan diharapkan menjadi pembelajaran penting mengenai pengaruh besar kecilnya kepemilikan saham manajerial terhadap timbulnya *discretionary accruals*.
2. Bagi akademisi diharapkan menjadi pengetahuan baru terkait adanya hubungan yang positif sekaligus negatif antara VESO dengan *discretionary accruals*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk memberi pandangan secara garis besar tentang struktur penulisan yang terdiri dari bab satu sampai bab lima. Sistematika penulisan yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori yang menjadi landasan dalam penulisan, konsep yang terkait dengan variabel penelitian, beberapa penelitian dengan tema serupa yang telah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional dari masing-masing variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan, serta metode analisis untuk melakukan penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan gambaran mengenai deskripsi objek penelitian, pembahasan hasil analisis, dan interpretasi data hasil penelitian yang telah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi dan berisi kesimpulan hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.